# STUDI TENTANG TARIAN CACI DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

## *STUDY ABOUT CACI DANCE AT WEST MANGGARAI REGENCY PROVINCE EAST NUSA TENGGARA*


**Oleh:**

**NAMA: Antonius Narung**

**NPM: 12.1.01.02.0003**


**Dibimbing oleh :**

1. **Drs. Heru Budiono, M.Pd**
2. **Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd**


**PROGRAM STUDI SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**TAHUN 2016**

# SURATPERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

**Yang bertanda tangandibawahini:**

| | | |
|---|---|---|
| Nama Lengkap | : | Antonius Narung |
| NPM | : | 12.1.01.02.0003 |
| Telepun/HP | : | 081231895612 |
| Alamat Surel (Email) | : | antoniusnarung@gmail.com |
| Judul Artikel | : | Studi Tentang Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur |
| Fakultas – Program Studi | : | FKIP-Program Sejarah |
| Nama Perguruan Tinggi | : | Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : | Jl. KH Achamad Dahlan, No. 76. Mojoroto. Kota Kediri |

Dengan inimenyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 30 Januari 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Drs. Heru Budiono, M.Pd<br>NIP: 707086301 | Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd<br>NIP: 0717076301 | Antonius Narung<br>NPM: 12.1.01.02.0003 |

# STUDI TENTANG TARIAN CACI DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Antonius Narung
NMP: 12.1.01.02.0003
FKIP – Prodi Sejarah
Email: Antoniusnarung@gmail.com
Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**ANTONIUS NARUNG:** Studi Tentang Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2016

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar generasi muda bangsa Indonesia belum mengenal sejarah kesenian tarian mereka sendiri. Padahal Indonesia kaya akan khas budaya yang mana setiap daerah memiliki sejarahnya masing-masing.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah tarian caci? (2) Apa saja komposisi musik dalam tarian caci? (3)Apa fungsi dan makna dalam tarian caci? (4) Bagaimana cara melestarikan tarian caci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk data-data, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1)Melalui wawancara ini dapat mengetahui sejarah kesenian tarian caci yang berada di Manggarai Barat, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Caci bermakna ujian satu lawan satu. Tarian CaCi merupakan suatu permainan adu ketangkisan antara dua orang laki-laki dalam mencambuk dan menangkis dengan menggunakan cambuk dan perisai. (2)Melalui wawancara ini dapat mengetahui komposisi musik dalam tarian caci. (3)Melalui wawancara ini dapat mengetahui fungsi dan makna dalam tarian caci bagi masyarakat manggarai. (4) Melalui wawancara ini dapat mengetahui cara melestarikan kesenian tarian caci oleh masyarakat manggarai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sejarah kesenian tarian caci yang ada di Manggarai Barat, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu saya melakukan wawancara agar dapat sebuah fakta dan data yang lengkap mengenai kesenian tarian caci. (2) Melalui wawancara ini sekaligus dapat mengetahui komposisi musik dalam tarian caci. (3) Melalui wawancara ini juga dapat mengetahui fungsi dan makna dalam tarian caci bagi masyarakat manggarai. (4) Dengan melalui wawancara ini sekaligus dapat mengetahui cara melestarikan kesenian tarian caci oleh masyarakat manggarai.

**KATA KUNCI :** Sejarah Tarian, Komposisi Musik, Fungsi Dan Cara Melestarikan Tarian.

## I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dimana setiap daerah memiliki suku, agama, bahasa, adat istiadat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut merupakan realitas masyarakat Indonesia yang multikultural dengan semboyan bhinneka tunggal ika. Jika di tinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia.

Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Perbedaan kebudayaan ini membuat Indonesia dikagumi oleh negara luar. Salah satu dari kebudayaan Indonesia adalah seni tari tradisional di berbagai macam daerah. Seni tari tradisional dapat dikatakan sebagai lambang dari peradaban dari masing-masing daerah. Tarian daerah di indonesia terdiri dari beraneka ragam jenis tarian, seni tari membuat indonesia kaya akan adat kebudayaan kesenian. Dengan mengenal lebih banyak tarian adat di seluruh provinsi indonesia mudah-mudahan membuat kita lebih mencintai negeri kita ini.

Di indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli indonesia, salah satunya ialah tarian CA'CI yang berasal dari pulau flores Nusa Tenggara Timur. Tarian ini memiliki fungsi dan makna tersendiri. Maka dari itu perlulah melestarikan jenis kebudayaan ini untuk mewariskan kegenerasi yang akan datang.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu contoh Kabupaten di pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur di Negara Indonesia, yang masyarakatnya masih melestarikan kesenian-kesenian daerahnya. Kabupaten Manggarai Barat mempunyai ragam kesenian yang bermacam- macam, seperti Congka Sae, Sae Ndundu Ndake, Rangkuk Alu, dan tarian CaCi.

Tarian Caci merupakan kesenian asli Manggarai Tengah, Manggarai Barat dan Manggarai Timur yang penuh dengan keunikan-keunikan,

mulai dari berbagai jenis tarian, kostum tari, property yang digunakan oleh penari, sampai pada bentuk komposisi music iringannya. Kesenian tarian CaCi mempunyai bentuk musik yang sederhana akan tetapi mempunyai unsur musik yang kuat.

Tarian CaCi juga mempunyai gerak tari, syair dan lagu-lagu khusus, yang tidak dimainkan kesenian lain. Keunikan kombinasi alat musik yang dipakai dalam tarian Caci seperti Gong dan Gendang, Selain keunikan yang terdapat pada musiknya juga terdapat pada alat musik (gendang) yang masih dibuat dengan pembuatan tradisional yang beda dengan gendang pada umumnya.

Karena keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Studi Tentang Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## I. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk data-data, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara.

> Menurut Sumaryanto (2010: 98) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah merupakan data tambahan seperti dokumen dan foto-foto serta data statistik.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi penelitian langsung terhadap kepala desa tengku, sekretaris desa tengku, pengamat tarian caci di desa tengku dan hasil wawancara langsung terhadap penari caci di desa tengku.

2. Data Sekunder

   Data diperoleh dari hasil dokumentasi dan sumber tertulis, dokumen dari buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Tarian Caci.

Penulisan laporan penelitian ini sebagai hasil Studi Tentang Tarian Caci Di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan mengacu pada sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, pembatasan masalah penelitian, pertanyaan penelitan, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang pengertian kebudayaan, kesenian sebagai unsur kebudayaan dan tinjau adat istiadat.

Bab III, Metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tahap penelitian, sasaran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang kondisi geografis kabupaten manggarai barat NTT, kehidupan masyarakat di kabupaten manggarai barat NTT, sejarah tarian caci yang ada di kabupaten manggarai barat NTT, komposisi musik tarian caci yang ada di kabupaten manggarai barat NTT, fungsi dan makna trian caci dalam kehidupan masyarakat di kabupaten manggarai barat NTT, partisipasi masyarakat dalam melestarikan tarian caci di kabupaten manggarai barat NTT, properti dan alat dalam tarian caci, dan hasil wawan cara langsung penelitian kualitatif kepada tua adat desa tengku, pengamat tarian caci juga dengan penari tarian caci.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran.

## II. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Kondisi Geografis Kabupaten Manggarai Barat

Wilayah Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari Kecamatan Komodo (termasuk pulau-pulau di sekitarnya seperti Pulau Komodo, Rinca, Mules, Longos serta pulau-pulau kecil lainnya), Sano Nggoang, Lembor, Macang Pacar, Kuwus, Boleng dan Welak dengan luas wilayah 294,746 Ha. Luas daratan adalah 2.947,50 km², sedangkan luas wilayah lautan adalah 6.052,50 km². Secara geografis Kabupaten Manggarai Barat terletak diantara : 08°.14 Lintang Selatan – 09°.00 Lintang Selatan dan 119°.21 Bujur Timur – 120°.20 Bujur Timur.

Ketinggian wilayah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi, yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl, 100 – 500 m dpl, 500 – 1000 m dpl dan di atas 1000 m dpl. Lebih dari 75% wilayah berketinggian di atas 100 m dpal. Kemiringan lerengnya bervariasi antara 0-2%, 2-15%, 15-40% dan diatas 40%. Namun secara umum, wilayah bertopografi berbukit-bukit hingga pegunungan.

**B. Kehidupan Masyarakat Di Kabupaten Manggarai Barat**

Pada umumnya kehidupan masyarakat manggarai bisa dilihat dari corak maupun budaya yang tercermin dalam berbagai sistem atau sub-sistem yang berlaku. Sub-sistem yang hidup dalam masyarakat manggarai yaitu religi, organisasi, pengetahuan, bahasa, mata pencaharian atau ekonomi juga teknologi.

1. Religi

Secara umum, sistem religi asli orang Manggarai adalah monoteis implisit, dengan dasar religinya yakni menyembah Tuhan Maha Pencipta dan Maha Kuasa (mori jadi dedek – Ema pu'un kuasa), meski masih terdapat cara-cara dan tempat persembahan misalnya, compang (mesbah) juga terkadang di bawah pohon-pohon besar yang dipandang angker dan suci.

2. Sistem Organisasi Sosial atau Kemasyarakatan

Gendang Secara etimologis, gendang adalah alat musik tradisional Manggarai sejenis drum. Sedangkan secara esensial, gendang adalah lembaga kekuasaan dari suatu masyarakat hukum adat. Seperti masyarakat hukum adat Gendang Mano, Gendang Alang Mano, Gendang Lame, dan Gendang Bea Laing. Sehingga secara umum Gendang adalah nenek moyang dari masyarakat hukum adat tertentu beserta keturunannya yang berkuasa untuk memerintah seluruh masyarakat hukum adat tertentu dan berkuasa atas wilayahnya.

3. Ilmu Pengetahuan

Sejak dulu, orang manggarai memiliki pengetahuan tentang alam sekitarnya, baik fauna maupun flora dengan seluruh ekosistemnya. Sistem dan pola hidup masyarakat Manggarai yang agraris mengharuskan mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang flora, tentang tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Begitupun pengetahuan tentang fauna dimiliki secara turun temurun karena orang Manggarai pada dasarnya senang beternak dan berburu.

4. Bahasa

Mengutip hasil penelitian Pastor P.J. Verheijen, SVD yang dilakukannya sebelum 1950 menyebutkan bahwa di Manggarai terdapat enam bahasa, yaitu bahasa Komodo di pulau Komodo, bahasa Werana di Manggarai Tenggara, bahasa Rembong di Rembong yang wilayahnya meluas ke Ngada Utara, bahasa Kempo di wilayah Kempo, bahasa Rajong di wilayah Rajong dan bahasa Manggarai Kuku yang termasuk atas lima kelompok dialeg, termasuk bahasa Manggarai Timur Jauh.

5. Sistem Mata Pencaharian atau Ekonomi

Aktivitas perekonomian atau mata pencaharian sudah sangat lama dikenal dalam masyarakat Manggarai. Bahkan sepanjang usia peradaban yang dimilikinya, seusia itu pula pengenalan masyarakat setempat terhadap kegiatan mencari nafkah, berdagang atau bermata pencaharian.

6. Teknologi

Masyarakat Manggarai di masa lalu sudah mengenal bahkan mampu menghasilkan peralatan atau perkakas yang dibutuhkan untuk kehidupannya. Secara tradisional, mereka sudah dapat membangun rumah.

Dalam hal pembuatan rumah, misalnya di Manggarai dikenal lima tahapan yang sekaligus menggambarkan konstruksi segi lima. Konstruksi

segi lima ini berkaitan dengan latar belakang filosofis dan sosiologis. Angka ini memang dipandang sebagai angka keramat karena secara kausalistis dihubungkan dengan rempa lima (lima jari kaki), mosa lima (lima jari dalam ukuran pembagian kebun komunal), sanda lima, wase lima, lampek lima.

## C. Sejarah Tarian Ca Ci Di Kabupaten Manggarai Barat NTT

Di daerah asal, Manggarai (sebuah kabupaten di bagian barat Pulau Flores, NTT), caci merupakan pertarungan antara dua orang pria, satu lawan satu, secara bergantian. Dalam caci ada pihak yang memukul (paki) lawannya dengan menggunakan larik (pecut) atau tali terbuat dari kulit kerbau yang sudah kering dan lawan yang dipukul menangkis (ta'ang) dengan menggunakan Nggiling (perisai, juga terbuat dari kulit kerbau) dan tereng/agang atau busur yang terbuat dari bambu. Memukul dilakukan secara bergantian.

Mengenai asal-usul atau sejarah tarian caci, tidak ada refrensi tertulis yang menerangkan sejak tahun berapa dan asal-usulnya darimana tapi yang pasti tarian caci ada didaerah manggarai dan sudah menjadi tarian khas manggarai.

## D. Komposisi Music Tarian Ca Ci Di Kabupaten Manggarai Barat NTT

Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan turun-temurun dari satu generasi kegenari berikutnya.

Musik tradisi diwariskan turun menurun dari generasi ke generasi secara lisan. Generasi tua mengajarkan komposisi musik daerah kepada generasi muda. Mereka mengajarkan bagaiman menyanyikan atau memainkan musik kepada anak-anaknya secara lisan. Anak-anak ini akan meneruskannya pula kepada anak-anak mereka. Demikian seterusnya sehingga tradisi musik ini tetap dikenal oleh masyarakatnya.

Syair lagunya berbahasa daerah. Selain itu, alunan melodi dan iramanya juga menunjukkan ciri khas kedaerahannya. Contoh, lagu

dari daerah NTT, syairnya berbahasa NTT.

Musik tradisi juga melibatkan alta-alat musik daerah. Umumnya, lagu-lagu daerah Indonesia juga diiringi oleh alat-alat musik khas dari daerah-daerah tersebut. Contoh, lagu-lagu daerah Flores Manggarai umumnya diiringi oleh alat musik khas Manggarai, yakni Gendang dan Gong.

**E. Fungsi Tarian Ca Ci Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kabupaten Manggarai Barat NTT**

Fungsi dan makna Seni tari dalam konteks Masyarakat dan budaya. Seni tari sangat berhubungan dengan keadaan masyarakat dan budaya setempat. Oleh karena itu, fungsi dan perananpun sangat berhubungan dengan masyarakat dan budaya setempat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di manggarai, nusa tenggara timur ada beberapa fungsi kesenian tari caci, diantaranya yaitu:

1. Fungsi Alamiah

   Kesenian tarian caci pada saat upacara adat yang bersifat alamiah biasanya berhubungan dengan kejadian alam. Seperti pada saat upacara membagi lahan, menanam padi, untuk kesuburan tanah/minta hujan, panen padi.

2. Fungsi Kehidupan

   Kesenian tarian caci pada saat upacara adat yang bersifat kehidupan umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia.

   Contohnya yaitu pada peristiwa perkawinan.

3. Fungsi Pertunjukan

   Kesenian tarian caci pada saat pertunjukan berfungsi untuk dipertontonkan dan dinikmati, dan biasa dilaksanakan pada saat penyambutan tamu-tamu penting atau tamu pejabat, juga untuk festival seni.

**F. Partisipasi Masyarakat Manggarai Melestarian Tarian Caci.**

Tarian caci selalu dilaksanakan tiap tahun.

Selalu diajarkan kepada generasi penerus sejak tingkat SD sampai

SMA terlebih khusus pada saat tgl 2 mei.

Khusus orang manggarai yg merantau, melaksanakan tarian caci di kota perantauan mereka masing2 contohnya di Bali, Jogja, Malang, Surabaya, Kalimantan dan Makasar dll.

## G. Kesimpulan

Dari seluruh lingkaran penyusunan dan penelitian yang dibuat oleh penulis, maka penulis berusaha untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini. Kesimpulan ini menjadi uraian terakhir dari penulis. Semoga rangkaian tulisan ini mengantar penulis dan pembaca untuk mengetahui apa dan bagaiman itu kesenian tari caci adat Manggarai Di Pulau Flores Nusa Tenggara Timur.

Caci merupakan ungkapan syukur yang dimanifestasi dalam permainan. Caci menjadi sebuah simbol dengan berbagai macam nilai di dalamnya, dan nilai-nilai itulah yang dikemas dalam keseluruhan permainan caci. Adapun maksudnya ialah agar masyarakat Manggarai memiliki nilai juang, mempunyai jiwa sebagai atau rona (lelaki) pemberani dan gagah perkasa.

Caci memperlihatkan nilai seni yang sangat tinggi, mulai dari seni gerak tarian (lomes), seni suara (bokak), seni lukis (ornamen-ornamen caci), seni rupa atau seni tenun (motif-motif tenunan pada kain songke, selendang, sapu tangan) yg digunakan penari caci.

Kesenian ini memiliki pesan damai di dalamnya seperti semangat sportivitas, saling menghormati, dan diselesaikan tanpa dendam diantara mereka. hal inilah yang menunjukan bahwa mereka memiliki semangat dan jiwa kepahlawanan di dalam diri mereka.

## III. DAFTAR PUSTAKA

Annalog. September 2013. *Tarian Caci Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional.*

Amir, rochyatmo. 1986. *Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Dagur, Anthony Bagul. 1977. *Kebudayaan Manggarai Sebagai*

*Salah Satu Khasanah Kebudayaan Nasional.* Surabaya: Ubhara Press.

Janggur, Petrus. 2010. *Butir-butir Adat Manggarai*. Ruteng: Yayasan Siri Bongkok.

Kayam, umar. 1981. *Seni, Tradisi, masyarakat (Atr, Tradition and Populace).* Jakarta: Sinar Harapan.

Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Koentjaraningrat, 1993 (Cetakan 16, 1974).*Kebudayaan, Mentalitet, Dan Pembanguna.* Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2012, *Sistem Informasi Manajemen, Mengelola Perusahaan Digital, Buku 1 Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Lunenburg, Fred C. 2011. *Organizational Culture-Performance Relationships Views of Excellence and Theory Z. National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal,* VoL. 29, Number 4: 1-9.

Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Nggoro, Adi M. 2013. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Flores: Nusa Indah.

Rahma, S., Suhandana, G.A., dan Suarni, Ni Kt. 2013. *Kontribusi Efektivitas Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar.* e-Journal, Vol 4: 1-12.

Rivai, Veithzal. dan Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi, Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Rusliana. 1994. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Angkasa.

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali.